

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Tan Koentjaraningrat, 1997:30). Menurut Nazir(1988 : 54) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia , suatu objek dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa. Penelitian lapangan dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan terpilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif menurut Moeleong (2000:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pendekatan yang diarahkan pada latar belakang dari individu secara keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai implementasi penanganan gelandangan dan pengemis di kota

medan ditinjau dari pelaksanaan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 pada Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat Kota Medan dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang akan di teliti, dan sumber informasi, data-data di Dinas Kesejahteraan dan Sosial di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

3.3. Populasi dan Sampel.

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu: orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak mengetahui informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Oleh karenanya informan ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Medan. Narasumber terdiri dari:

1. Pejabat dari Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara yang berkompeten dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis, (tiga) orang yang terdiri dari:
 - a. M. Ridha Haykal Amal, S.Sos, S.H, M.Si, selaku Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
 - b. Drs. Jimin selaku Kepala Seksi Penyandang Cacat.
 - c. Mewah Tambunan, SE, selaku Kepala Seksi Tuna Sosial.
2. Petugas Satpol PP Provinsi Sumatera Utara 2 (dua) orang (Rahmad, Nasib).

3. Anggota Masyarakat (Junaidi).
4. Gelandangan dan pengemis yang komunikatif sehingga dapat diajak bekerja sama dan sehat lahir bathin agar dapat memberikan informasi data 5 (lima) orang, yaitu :
 - Salimin 50 Tahun (lk)
 - Waris 54 Tahun (lk)
 - Zaenab 50 Tahun (pr)
 - Nek NP 58 Tahun (pr)
 - Sortik 40 Tahun (pr)

3.3.1. Kategorisasi

Kategorisasi penelitian ini adalah :

Kategorisasi menurut Moeloeng (2006:252) adalah salah satu sumber dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Dalam kriteria ini yang menjadi kategorisasi adalah :

a. Implementasi

- 1) Program atau kebijakan, maksudnya untuk mencegah dan mengantisipasi bertambah suburnya gelandangan dan pengemis, mendidik dan memberdayakan gelandangan dan pengemis untuk dapat hidup secara layak, meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Penegakan Hukum, Pendidikan, Keagamaan dan Elemen

masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam penanganan gelandangan dan pengemis.

- 2) Kelompok Masyarakat, maksudnya bahwa setiap warga masyarakat harus mendukung program penanganan gelandangan dan pengemis.
- 3) Unsur pelaksanaan atau (implementors), maksudnya bahwa penerapan Peraturan Daerah untuk penanganan gelandangan dan pengemis dilaksanakan oleh aparat pemerintah lainnya : Petugas Satpol PP, Kepolisian, Tokoh Agama.

b. Penanganan Gelandangan dan Pengemis melalui kegiatan berikut :

- 1) Reentif, maksudnya adalah kegiatan melaksanakan pembinaan kepada masyarakat sehingga mengerti dan mau untuk mencegah agar tidak terjadinya sesuatu pelanggaran hukum dengan memberikan pemahaman atau penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan tidak memberi sedekah kepada pengemis di persimpangan-persimpangan jalan.
- 2) Preventif, maksudnya adalah usaha yang dilakukan pemerintah secara sistematis untuk mencegah terjadinya gelandangan dan pengemis dengan kegiatan yang bersifat positif.
- 3) Responsive, maksudnya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk menghilangkan dan mencegah meluasnya penggelandangan dan pengemis didalam masyarakat.

- 4) Rehabilitasi, maksudnya adalah usaha yang sistematis untuk membangun menumbuhkan kemampuan gelandangan dan pengemis agar hidup sesuai dengan martabat manusia.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi, digunakan tehnik pengumpulan data berupa:

1. Studi Kepustakaan.

Dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kehidupan gelandangan dan pengemis, kemiskinan dan yang melatarbelakanginya, dan juga penanganan gelandangan dan pengemis melalui kebijakan-kebijakan. Sumber tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, majalah, surat kabar maupun dokumen-dokumen lainnya. Sesudah kepustakaan tersebut di kumpulkan dari berbagai sumber, kemudian dikelompokan dan dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian ini. Studi Pustaka ini dilakukan untuk mengetahui peraturan-peraturan daerah tentang penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Medan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan dengan mengamati, mencatat dan mengumpulkan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Lexy Moeleong (2001:112) bahwa “pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar,

bertanya, pasti akan bervariasi dari waktu ke waktu. Untuk itu kegiatan observasi yang dilakukan meliputi pengamatan dan berperan serta terhadap bentuk aktivitas kegiatan, diharapkan dari observasi akan didapatkan data-data tentang kebijakan dan usaha pemerintah dalam penanganan gelandangan dan pengemis di kota Medan.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dalam menggali informasi dengan jalan tatap muka apa yang diperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan melalui sumber yang berkompeten. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau melalui film (Moeleong, 2001:112). Penelitian ini diawali dengan wawancara dengan mewawancarai informan-informan yang mengetahui tentang peraturan-peraturan, gelandangan dan pengemis, antara lain pejabat dari Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara, tokoh-tokoh masyarakat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperlukan melalui dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan laporan-laporan tertulis. Data yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan tentang penanganan gelandangan dan pengemis.

3.5. Tehnik Analisa Data

Data yang di kumpulkan dianalisis secara kuantitatif. Analisis data keseluruhan dilakukan dengan meringkasan data cara menseleksi data disederhanakan. Dan diambil makna utama atau intinya. Data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan implementasi penanganan gelandangan dan pengemis.

Sebagai tahapan selanjutnya adalah analisis data terhadap data yang sudah terkumpul peneliti melakukan aktifitas antara lain : *pertama*, mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan karakteristiknya yang bersumber dari berbagai catatan di lapangan, *kedua*, melakukan kategori-kategori data, *ketiga*, melakukan interpretasi data, yakni sesuai dengan tujuan, prosedural, penerapan dan pelaksanaan penelitian sehingga mampu memberikan jawaban atas masalah penelitian, *keempat*, dari hasil interpretasi dan data lapangan akan diuraikan dalam hasil penelitian.